

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini menjadi basis program daerah bahkan program nasional.¹

Dalam mencapai perubahan, sesungguhnya Islam adalah agama yang peduli terhadap sesama, kesejahteraan masyarakat terdiri dari bukti kehidupan manusia yang layak, dengan demikian masyarakat harus mampu mengelola sumber daya yang ada. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-ra'd ayat: 11)²

¹Totok Mardikanto, et al. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta,2015), h. 61

² Depag RI, "Al-Qur-an dan Terjemahannya". Diponegoro (Alhikma: CV., 2010), h. 250

Maksud dari ayat di atas adalah Allah menyerahkan perubahan diri individu atau kelompok tergantung kemaun dan usaha mereka sendiri, jika individu atau suatu kaum menginginkan perubahan hidup kearah yang lebih baik maka Allah SWT akan mewujudkannya. Kenikmatan yang dilimpahkan Allah kepada suatu masyarakat, bisa saja hilang dan berubah menjadi adab apabila masyarakatnya berbuat durhaka dan *maksiyat*. Begitupun sebaliknya, keadaan yang buruk yang menimpa masyarakat akan berubah menjadi menyenangkan dan penuh nikmat apabila masyarakatnya berlaku takwa dan beramal sholeh.

Perubahan dilakukan melalui pemberdayaan, Pemberdayaan menurut Oos M. Anwas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memberikan daya atau kekuatan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan menggunakan kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga menjadi berkesinambungan.³ Jadi pemberdayaan itu bukan hanya sekedar memberikan bantuan saja tapi pemberdayaan memberikan kekuatan yang akhirnya membuat orang mampu dan bisa membantu sesama mereka secara berkelanjutan.

Kalau mereka merujuk pada apa yang dilakukan oleh Rasulullah sebagaimana dijelaskan Nanih Machendrawaty ada tiga tahap yang mesti ditempuh dalam pengembangan masyarakat Islam, yakni: *Takwin*, *Tanzim*, *Taudi'* yang dirincikan sebagai berikut:

³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30

1. *Takwin*, adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pokoknya adalah *bil lisan* sebagai ikhtiar sosialisasi *akidah, ukhuwah, ta'awun*, ditata menjadi instrument sosiologis. Proses sosialisasi dimulai dari unit yang terkecil dan terdekat sampai kepada hal yang disepakati.
2. *Tanzin*, adalah tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Tahap ini dimulai Nabi dengan hijrah Nabi ke Madinah, dalam proses hijrah Nabi melakukan langkah mendasar yaitu:
 - a. Membangun Masjid Quba dan Masjid Nabawi di Madinah,
 - b. Membentuk lembaga *ukhuwah Islamiyah* antara kaum muhajirin dan Anshar,
 - c. Membuat piagam Madinah yang di sepakati berbagai suku dan kaum Yahudi.

Menurut Amrullah Ahmad dalam Nanih Machendrawaty, tiga peristiwa dakwah yang strategi itu memberikan kerangka kerja dakwah Islam. *Pertama*, berpijak dari mesjid dakwah Islam, Nabi menata dan mengembangkan masyarakat Islam. *Kedua*, untuk memperkuat basis komoditas muslim awal, dakwah Islam memerlukan organisasi atau lembaga yang mempresentasikan *ukhuwah Islamiyah* (integritas jamaah muslim) baru di Madinah. *Ketiga*, berpihak dari kekuatan da'i yang ada dalam organisasi dakwah itu Nabi menciptakan landasan politik Madinah dengan menandatangani perjanjian dengan semua kekuatan sosial dan politik yang ada.

3. *Taudi'*, adalah tahap keterlepasan dan kemandirian. Pada tahap ini, umat telah siap menjadi masyarakat mandiri, terutama secara manajerial. Pada fase ini masyarakat mandiri atau banyak disebut orang dengan istilah masyarakat madani, problem agama seharusnya tidak berkuat. Kepada pemujaan Tuhan.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pemberdayaan merupakan model empiris mengembangkan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi karya terbaik dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, masalah ekonomi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap aspek kehidupan manusia, baik itu aspek pendidikan, kesehatan, sosial dan agama. Maka akan membawa dampak buruk terhadap perkembangan dan akan mengakibatkan kemiskinan dalam suatu masyarakat.

World Bank pengertian pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

⁴ Nani Machendrawaty, *et al*, *Pemberdayaan Masyarakat Islam Dari Ideology Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 31

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpingkirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembangan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*asccouantable*) demi perbaikan kehidupannya.

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan;
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan);
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan;
- d. Terjaminnya keamanan;
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa-takut dan kekhawatiran.⁵

Dari pembahasan di atas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Untuk itu harus memperbaiki ekonomi, kesehatan sosial, penindasan, keamanan, dan kekhawatiran agar kehidupan bertambah baik untuk kedepannya.

⁵ Totok Mardikanto, *loc., cit.*

Ekonomi merupakan aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga. Baik dalam rumah tangga rakyat (*volks huishouding*) maupun dalam rumah tangga negara (*staatshuishouding*). Jadi ekonomi adalah yang mengatur kebutuhan dalam rumah tangga seperti sandang, pangan, papan. Ekonomi dapat juga mengatur rumah tangga negara agar dapat memberi bantuan terhadap orang yang kurang mampu dalam kebutuhan hidupnya.

Dalam bahasa arab dinamakan *mua'malah maddiyah* merupakan aturan-aturan tentang pergaulan dan hubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Lebih tetap lagi dinamakan *iqtishad*. *Iqtishad* ialah mengatur soal-soal penghidupan manusia dengan sehebat-hebatnya dan secermat-cermatnya. Karena luasnya kaidah ekonomi, pembahasan dalam ilmu ekonomi terbagi pada:

- a. Ekonomi sebagai usaha hidup dan pencarian manusia dinamakan *economical life*
- b. Ekonomi dalam rencana suatu pemerintahan dinamakan *political economy*
- c. Ekonomi dalam teori dan pengetahuan dinamakan *economical science*.⁶

Dari penjelasan di atas, ekonomi adalah aturan bagi kehidupan manusia untuk menyelenggarakan kebutuhan hidupnya menuju kebaikan. Ekonomi ialah salah satu penganan untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang manusia untuk memperbaiki masa depan yang sejahtera.

⁶ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 19

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁷

Kemiskinan terjadi akibat ketidakseimbangan dalam perolehan atau penggunaan sumber daya alam.⁸ Sehingga akan berdampak kemiskinan, adapun karakteristik kemiskinan antara lain: rendahnya semangat dan dorongan untuk meraih kemajuan, lemahnya daya juang untuk mengubah kehidupan, rendahnya motivasi bekerja keras, tingginya tingkat kepasrahan pada nasib, respon yang pasif dalam menghadapi kesulitan ekonomi, lemahnya aspirasi untuk membangun kehidupan yang lebih baik, cenderung mencari kepuasan sesaat dan berorientasi masa sekarang dan tidak berminat pada pendidikan formal yang berdimensi masa depan.⁹

Berkaitan dengan hal di atas, usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikuti serta seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan.¹⁰

⁷ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2009), h. 59

⁸ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*, (Bandung: Al fabeta, 2009), h.15

⁹ Kompasiana: *Karakter Kemiskinan 2012*, p.1 2016, <http://www.kemiskinan.co.id/503645.html>

¹⁰ Zulkarnain, *Pembangunan Ekonomi Rakyat, (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003, h 27.

Salah satu masyarakat lemah secara ekonomi adalah masyarakat desa Pasar Sipiongot sebagian besar kehidupan mereka di jalani dengan bertani. Masyarakat ini memanfaatkan kebun karet dan sawah sebagai sumber mata pencaharian mereka, karena lingkungan sekitar perkampungan di kelilingi oleh kebun karet dan sawah, sehingga masyarakat tersebut memanfaatkan apa yang ada disekitar kampungnya. Masyarakat desa Pasar Sipiongot dengan ekonomi yang lemah, terlihat dari pendapatan keluarga yang masih berkisar kurang dari Rp. 1.800.000 perbulan. Tentu ini sangat jauh dari apa yang diharapkan, sebuah daerah yang kaya akan sumber daya alam mempunyai masyarakat yang berpendapatan rendah.

Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok salah satu desa yang berpotensi usaha kerupuk rage yang terdiri dari beberapa bagian yaitu; bagian Pasar dan Kuliling juga bagian Kampung Bange.

**Data Kependudukan
Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok**

No.	Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-11 Bulan	40	30	70
2.	1-5 Tahun	56	74	130
3	5-6 Tahun	34	39	93
4.	7-12 Tahun	69	81	150
5.	13-15 Tahun	25	34	59
6.	16-18 Tahun	20	42	72
7.	19-25 Tahun	37	45	91
8.	26-34 Tahun	276	387	663
9.	35-100 Tahun	334	701	885
Jumlah		904	1439	2213

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasar Sipiongot, Data Kependudukan Tahun 2016

Kebanyakan mereka bekerja petani, serta ada juga sebagian masyarakat yang bekerja di sawah orang lain dengan sistem *gajiari* (bayar

ditempat) guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar masyarakat petani bekerja setiap hari baik lahan sendiri ataupun di lahan orang lain, tidak mempertimbangkan kesehatan yang penting bekerja sekuat tenaga mereka.

Masyarakat Desa Pasar Sipiongot setiap hari selalu bekerja tani mereka masing-masing maupun bekerja sebagai mengambil upah di tani orang lain demi kelangsungan hidup mereka serta kelangsungan anak-anak mereka. Namun demikian, masyarakat merasa kesusahan dalam memenuhi semua kebutuhan tersebut bahkan sebelum getah di jual terlebih dahulu harus meminjam uang ke toke getah demi mencukupi kebutuhannya.

Sebagai masyarakat petani mereka bekerja menderes (mengambil getah) setiap hari terhitung. Terkadang dalam satu minggu 4-5 hari baru bisa mengambil getahnya, ada juga sebagian 2-3 hari udah bisa mengambil getahnya. Serta ada juga yang mengolah sawah atau menanam padi, namun dalam mengolah sawah tersebut hanya sekali dalam setahun setelah itu di jadikan tempat untuk menanam tanaman lain sampai musim bersawah mulai lagi.

Dalam melakukan semua pekerjaan tersebut masyarakat terkadang terlebih dahulu meminjam uang untuk modal dan biaya perawatannya, setelah panen baru di bayar. Walaupun panen kadang ada yang mengalami kerugian, ada yang berimbang dan ada juga yang untung namun sedikit. Dengan kondisi ini menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apalagi untuk menabung demi baiknya kehidupan di masa mendatang.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka bekerja kebun orang lain dengan upah 65.000 per hari, namun mereka tidak bisa bekerja setiap hari sebagai pengambil upah karena masyarakat yang lain tidak selalu mempekerjakan orang lain dalam menggarap sawahnya, jadi rata-rata penghasilan masyarakat dalam seminggu lebih kurang sekitar 250.000 rupiah. Dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari yang biayanya makin lama makin meningkat serta biaya untuk pendidikan anak-anak mereka maka penghasilan tersebut masih jauh kurang dalam memenuhi kebutuhannya, maka masyarakat terpaksa harus bisa meminimalisir kebutuhan sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Pasar Sipiongot juga mulai berkebun sawit untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari, serta ada juga yang bekerja di kebun sawit orang lain dengan upah 100 rupiah per satu kilo sawit. Namun, kondisi harga sawit, selalu naik turun dan juga panen sawit hanya bisa dilakukan secepat-cepatnya 1 kali dalam dua minggu sehingga juga menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan masyarakat terkadang harus meminjam uang terlebih dahulu kepada Toke sawit (pembeli sawit) setelah panen baru di bayar.

Dengan kondisi ekonomi masyarakat yang demikian menyulitkan masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga masyarakat harus mampu menggali potensi-potensi yang ada dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan perubahan waktu, dan perubahan kondisi sosial kehidupan masyarakat, serta terdapatnya beberapa kepentingan lain, maka

sebagian masyarakat tidak lagi mengandalkan mengolahan lahan pertanian saja sebagai sumber mata pencarian, sehingga terdapat beberapa bentuk pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jenis pekerjaan yang dimaksud dapat dilihat dari gambar tabel berikut ini:

No	Nama pekerjaan	Jumlah Masyarakat
1	Petani	665
2	Buruh	490
3	Usaha kerupuk rage	828
4	Pegawai swasta	142
5	pedagang	178
6	PNS	15
	Jumlah	2.318

Sumber data: Profil Desa Pasar Sipiongot Tahun 2016

Dari gambar tabel di atas dapat diketahui bahwa salah satu bentuk kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Pasar Sipiongot selain mengolah kebun karet dan sawah sebagai kegiatan pertanian, sebagian besar mereka juga bekerja di usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang). Kegiatan ini merupakan kegiatan industri rumah tangga dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dari masing-masing pekerjaan di atas, dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Termasuk salah satu usaha kerupuk yang sekarang ini masih berlanjut dikerjakan oleh masyarakat tersebut. Orang yang bekerja di bidang usaha kerupuk rage ini sebagian besar ibu-ibu dan juga bapak. Tapi ibu-ibu ini memulai pagi hari kalau bapak-bapak di sore hari.

Karena bapak-bapak melakukan pekerjaan lain salah satunya *menderes* (mengambil getah) di pagi hari.

Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik serta berkecukupan bahwa melebihi dari kebutuhan yang ada, masyarakat harus bisa membentuk lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok yang ada disekitar lingkungan masyarakat tersebut agar mereka tidak hidup di garis kemiskinan. Selaku umat Islam, masyarakat Pasar Sipiongot dalam melakukan usaha kerupuk rage (kerupuk Palembang) telah berusaha untuk merubah serta meningkatkan kehidupan mereka kearah yang lebih baik dengan segala kemampuan yang ada pada diri masyarakat tersebut.

Seiring berjalannya waktu terlihat beberapa usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) di desa Pasar Sipiongot yang muncul yaitu: Usaha Saroha (sehati), usaha Gabungan, usaha Sederhana, yang terdiri dari 3 kelompok¹¹

Tiga kelompok ini dibentuk dengan alasan supaya tidak jauh dalam pembuatan usaha kerupuk rage (kerupuk Palembang) dikarenakan usaha ini beda tempat, maka di bentuk di sekitar kelilingnya tanpak ada perbedaan dengan kelompok lainnya. Sesuai dengan harapan masyarakat kelompok ini di bentuk untuk dapat menambah ekonomi masyarakat desa Pasar Sipiongot.

Kelompok ini didirikan dengan adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani dalam usaha kerupuk gare (kerupuk Palembang). Selain itu juga perlu ditingkatkan ilmu pengetahuan

¹¹ Data Profil Usaha Kelompok Kerupuk Rage 2016

tentang pengembangan usaha kerupuk dan penggemukan usaha secara teknologi supaya tercapai keinginan masyarakat untuk mengurangi angka kemiskinan di Desa Pasar Sipiongot.

Kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) adalah sebuah kelompok sosial yang memberikan perhatian kepada desa Pasar Sipiongot. Kelompok ini didirikan sejak tahun 2013 dan sampai sekarang kelompok ini masih ada. Usaha ini dilakukan oleh kelompok secara terus-menerus. Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan mencukupi kebutuhan masyarakat desa Pasar Sipiongot.¹² Seperti yang di katakan oleh salah seorang warga Pasar Sipiongot yang pernah menjadi anggota kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) di tahun 2013 sampai sekarang.

“Selama saya menjadi anggota kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang), saya tidak terlalu pusing memikirkan pendidikan anak-anak. Kerupuk rage (kerupuk Palembang) ini dibuat dan di pasarkan. Sehingga saya mempunyai tabungan setelah kerupuk dijual. Bukan hanya pendidikan saja tapi saya juga bisa memenuhi kebutuhan lainnya.”¹³

Adapun yang sudah pernah dilakukan oleh kelompok usaha kerupuk rage (kerupuk Palembang) sebagai berikut:

1. Pemasaran hasil

Penjualan kerupuk

Penjualan kerupuk bukan lagi di desa Pasar Sipiongot, tapi sudah beredar di desa lainnya. Dengan teknik penjualan contohnya: isi 10 buah kerupuk dilebihi 2 buah. jadi 12 dalam satu bungkus dengan harga 1000 per buah hasilnya 10.000 ribu rupiah dalam satu bungkus.

¹² Kepala Desa Pasar Sipiongot, *Wawancara*, 15 Februari 2018

¹³ Leo, *Seorang Masyarakat Petani, Wawancara*, 3 Januari 2018, jam 14.20 Wib

2. Keterampilan

- a. Masyarakat menanam pisang serentak, guna untuk keperluan dalam pembuat kerupuk.
Contohnya: setelah kerupuk di cetak lalu dikeringkan di atas daun pisang tersebut.
- b. Masyarakat mengolah Soda, dari kerang putih sehingga bisa dijadikan untuk pengembangan kerupuk. Bahkan soda ini sudah banyak terjual di pasar untuk kebutuhan masyarakat lainnya.

3. Mendistribusikan kios kelompok

Menyediakan bahan dan peralatan dibidang usaha kerupuk seperti: tepung terigu, bawang merah, bawang putih, minyak, kaldu ayam bubuk, daun pisang dan soda kue.

4. Mendirikan koperasi

- a. Menambah kesejahteraan keluarga
- b. Mengadakan simpan pinjam
- c. Mengadakan kerja sama mitra kerja.¹⁴

Kelompok ini mendapatkan modal awal dari seorang bapak Bahrum Harahap sebesar 5.000.000 juta lebih. Modal yang diberikan tidak berbentuk materi melainkan bapak Bahrum Harahap memberikan berupa bahan atau alat dalam pembuatan kerupuk. Menurut Zainal Ritonga sebagai ketua pengurus kelompok usaha kerupuk rage (kerupuk Palembang) bahwa:

“Berdirinya kelompok ini karena ekonomi masyarakat desa Pasar Sipiongot masih menengah ke bawah. Mereka merasa dengan ekonomi seperti ini kebutuhan tidak terpenuhi. Maka berfikirilah untuk membentuk kelompok usaha yang berkembang di bidang kerupuk yaitu kerupuk rage (kerupuk Palembang). Tentu melakukan suatu usaha tidak terlepas dari masalah, banyak kendala-kendala masalah dihadapi secara bersama-sama”¹⁵

¹⁴ Zainal Ritonga, Ketua Pengurus Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang) Desa Pasar Sipiongot, *Wawancara*, 6 Januari 2018

¹⁵ *Ibid*

Masyarakat desa Pasar Sipiongot sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan yang akan membuat mereka lebih sejahtera. Seperti yang dikatakan Kartasamita dalam buku Bambuang, bahwasannya:

“Empowerment society adalah mengasah kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dan membangun masyarakat yang bersangkutan, kemudian mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan”¹⁶

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk membahas dan mengangkatnya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang) di Desa Pasar Sipiongot Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diangkat sebagai kajian utama dalam penelitian ini “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk

¹⁶Bambang Rudito, Adi Prasetyo, Kusairi, *Akses Peran Serta Masyarakat: Lebih Jauh Memahami Community Development*, (Jakarta: Indonesi Cender Sustainable Development (ICSD), 2003), h. 135

Palembang) di Desa Pasar Sipiongot Kec Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Batas Masalah

- a. Dampak Usaha Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Kerupuk Rage (kerupuk Palembang) di Desa Pasar Sipiongot.?
- b. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Usaha Kelompok Kerupuk Rage (kerupuk Palembang) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Pasar Sipiongot?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Dampak Usaha Kelompok Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Kerupuk Rage (kerupuk Palembang) di Desa Pasar Sipiongot.
- b. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala-Kendala Terhadap Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pasar Sipiongot

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

- b. Sebagai Sumbangan Pemikiran dari Penulis Pada Ketua Usaha Kelompok Kerupuk Rage (kerupuk Palembang) di desa Pasar Sipiongot.

D. Penjelasan Judul

Pemberdayaan Ekonomi : Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁷

Masyarakat : Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan antara masyarakat Pasar Sipiongot dengan masyarakat lainnya, dan terikat oleh suatu rasa identitas.¹⁸

Usaha Kelompok Kerupuk Rage : Kelompok kerupuk rage adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Pasar Sipiongot, bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan efisiensi

¹⁷ Nur Mahmudi Isma'il, *Strategi Pemberdayaan Umat Dan Pencetakan Sdm Unggul Dalam Hotmatua Daulay Dan Mulyanti (Ed), Membangun SDM Dan Kapebiliaan Teknologi Umat*, (Bandung, ISTECE, 2001), h. 2008

¹⁸ Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 120-122

usaha, yang dibentuk atas dasar kepentingan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹

Dari penjelasan di atas, maka judul yang dimaksud oleh penulis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Pasar Sipiongot. Kec. Dolok Kab Padang Lawas Utara, dengan adanya usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) kemampuan untuk meningkatkan serta mengembangkan ekonomi masyarakat dengan cara usaha kelompok kerupuk rage.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang garis-garis besar dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan dan menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisikan tentang Teori mengenai pemberdayaan yaitu: pengertian pemberdayaan, hakikat dan strategi pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, metode pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat pengertian

¹⁹ Data Profil, Usaha Kelompok Kerupuk Rage, 2017.

pemberdayaan ekonomi, pengertian usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang).

BAB III : Metode penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang mengungkap tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) desa Pasar Sipiongot Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG